



*Contrastive Linguistics Vocabulary of Malay and Indonesian in the Series "Puteri Limau"*

**Linguistik Kontrastif Kosakata Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia dalam Serial "Puteri Limau"**

**Dhiah Fatma Pratiwi<sup>1</sup>; Vidya Maharani Anannidra<sup>2</sup>; Odien Rosidin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, email: [2222230062@untirta.ac.id](mailto:2222230062@untirta.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, email: [2222230126@untirta.ac.id](mailto:2222230126@untirta.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, email: [odienrosidin@untirta.ac.id](mailto:odienrosidin@untirta.ac.id)

Received: 30 Mei 2025

Accepted: 21 Juli 2025

Published: 23 Juli 2025

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.7136>

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk analisis kontrastif perbandingan bahasa berupa 1) kosakata yang bentuknya berbeda tapi maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia 2) kosakata yang bentuknya mirip dan maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia 3) kosakata yang bentuknya sama dan maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia yang terjadi dalam serial animasi Malaysia "Puteri Limau" pada kanal *YouTube* Aksara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik identifikasi pemetaan perbedaan unsur-unsur kebahasaan. Dari hasil penelitian ini, ditemukan sebanyak 53 data kosakata analisis kontrastif perbandingan bahasa yang diantaranya terdiri dari 25 kosakata yang bentuknya berbeda tapi maknanya sama. 25 kosakata yang bentuknya mirip tapi maknanya sama. 3 kosakata yang bentuknya sama dan maknanya sama. Penelitian ini sejalan dengan teori Lado terkait analisis kontrastif yang membandingkan dua bahasa untuk mencari perbedaan, kemiripan dan persamaan.

**Kata kunci:** *kosakata, serial animasi, bentuk dan makna.*

**Abstract**

*The aim of this research is to describe the form of contrastive analysis comparing languages, namely 1) vocabulary that has different forms but the same meaning between Indonesian and Malaysian languages, 2) vocabulary that has similar forms and the same meaning between Indonesian and Malaysian languages, and 3) vocabulary that has the same form and the same meaning between Indonesian and Malaysian languages, which occurs in the Malaysian animated series "Puteri Limau" on the YouTube channel Aksara. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques involving observation and note-taking. The data analysis technique in this research uses the technique of identifying and mapping the differences in linguistic elements. From the results of this research, a total of 53 contrastive vocabulary data were found, consisting of 25 vocabulary items that have different forms but the same meaning, 25 vocabulary items that have similar forms but the same meaning, and 3 vocabulary items that have the same form and the same meaning. This research aligns with Lado's theory on contrastive analysis, which compares two languages to find differences, similarities, and commonalities.*

**Keywords:** *vocabulary, animated series, form and meaning.*

## PENDAHULUAN

Menurut Firdausi (2023), seri ini adalah kumpulan cerita dengan topik yang sama, tetapi memiliki berbagai garis aksi. Dengan kata lain, setiap seri memiliki karakter yang sama, tetapi plotnya berbeda dari yang sebelumnya. Menurut Marissa, dkk. (2022), Animasi adalah kegiatan yang bergerak dan mendorong, hidup dan bergerak di objek yang semarak dan mendorong kekuatan, antusiasme, dan emosi. Seri animasi adalah kumpulan cerita gambar seluler dengan karakter yang sama, tetapi setiap episode memiliki garis aksi yang berbeda. Teknik animasi menyediakan objek yang bukan gerakan hidup, energi, atau emosi, dan dapat membuat cerita tampak hidup dan diceritakan dengan cara yang menarik.

Kanal *YouTube* adalah aplikasi yang biasa digunakan untuk mengunggah video animasi, kehidupan sehari-hari, dan acara memasak. Aplikasi ini berisi berbagai video yang dimuat oleh para kreator dari berbagai belahan dunia. Menurut (Simamora, dkk. 2021; Eunike, dkk. 2022) *YouTube* adalah situs web online populer yang menawarkan layanan penyimpanan dan penyiaran karagratik untuk video. Kanal *YouTube* merupakan aplikasi yang menampilkan berbagai video yang dimuat dari para konten kreator ataupun perusahaan animasi dari berbagai negara. Perusahaan animasi Les' Copaque Production adalah salah satu perusahaan animasi Malaysia yang memuat banyak sekali serial animasi. Serial "Puteri Limau" menjadi salah satu animasi yang dibuat oleh perusahaan animasi Les' Copaque Production ini. "Puteri Limau" ditayangkan pada November tahun 2014.

Serial pendek "Puteri Limau" memiliki enam episode dan setiap episode memiliki peran antagonis yang berusaha menghancurkan kerajaan. Dalam serial televisi "Puteri Limau", lima putri tinggal di Kerajaan Limau: Manis dengan suara merdu, Kasturi yang berhati pejuang, Purut yang pemalu, Bali yang penyayang, dan Nipis, seorang anak nakal dengan kucingnya yang bernama Jebat. Mereka akan bersatu untuk menggunakan kekuatan mereka untuk menyelamatkan kerajaan mereka. Masing-masing dari lima bersaudara memiliki kekuatan luar biasa yang, jika digabungkan, dapat melindungi kerajaan dari konflik, makhluk gaib, dan ilmu hitam.

Kosata adalah kumpulan kata dalam suatu bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Kata-kata harus bermakna. Kosakata, menurut (Tarigan, 2011; Yasbiati, dkk. 2017), adalah kumpulan kata yang diketahui seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu yang mungkin digunakan untuk membuat kalimat baru. Oleh karena itu, Nurdiniawati (2020) menyatakan bahwa, meskipun kosakata merupakan komponen terkecil yang berkontribusi pada kekuatan bahasa, kosakata hanyalah satuan terkecil.

Alasan peneliti memilih "Putri Limau", serial animasi yang diproduksi oleh Les' Copaque Production Malaysia, adalah karena beberapa keuntungan. Pertama, animasi untuk "Putri Limau" tidak pernah dipertimbangkan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, para peneliti tertarik untuk memilih animasi "Putri Limau" dalam objek penelitian penelitian ini. Kedua, animasi "putri limau" ini memiliki pesan moral yang menarik di antara anak-anak. Ketiga, serial animasi "Putri Limau" menunjukkan perbandingan besar kosakata Malaysia dan Indonesia. Dalam seri ini, kisah ini menceritakan lima putri Kerajaan Limau yang manis. Limau manis adalah seorang gadis yang bersuara merdu, Kasturi adalah seorang gadis yang berhati pejuang, Purut adalah seorang gadis pemalu,

Bali adalah seorang gadis punyayang, dan Nipis adalah anak nakal dengan kucingnya bernama Jebat. Masing-masing dari lima bersaudara memiliki kekuatan luar biasa yang dapat melindungi kerajaan dari konflik, makhluk supernatural dan sihir hitam. Animasi mencakup banyak acara dan kompetisi, dan solusinya dapat berdampak positif pada kacamata anak-anak. Malaysia untuk anak-anak diketahui.

Bahasa Malaysia merupakan salah satu varian dari bahasa Melayu. Di Malaysia, beberapa orang mulai kembali menggunakan bahasa Melayu, dan pada awal 1970-an, bahasa Melayu dikenal sebagai bahasa Malaysia Asia. Namun, cara penggunaan bahasa Melayu berbeda-beda di setiap negara, tergantung pada budaya dan sejarah masing-masing. Bahasa Malaysia telah berkembang secara luas dan bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang di berbagai lokasi di sekitar pelabuhan Nusantara, serta diakui sebagai bahasa pengantar. Bahasa Malaysia dan Bahasa Indonesia memiliki bentuk dan karakteristik yang mirip, yang juga memengaruhi arti dari kata-kata mereka. Walaupun bahasa Melayu dan bahasa Indonesia memiliki banyak kata yang serupa, keduanya tetap berbeda. Meskipun ada hubungan antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia, mayoritas penutur bahasa Indonesia tidak dapat memahami bahasa Melayu yang digunakan di Malaysia. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang membedakan dan kesamaan antara kedua bahasa tersebut.

Penelitian ini cukup menarik karena membahas perbandingan analisis kosakata antara bahasa Melayu dan bahasa Indonesia yang terdapat dalam serial animasi "Puteri Limau". Terdapat banyak penelitian yang membahas analisis kontrastif kosakata. Penelitian pertama ditulis oleh Ediwarman dan Sulthaanika Ferdy Syahwardi dengan judul "Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia dalam Film Animasi Pada Zaman Dahulu". Penelitian ini diterbitkan di Jurnal *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7 (2), pada bulan Agustus 2023. Dalam studi ini terdapat 23 data, yang terdiri dari 6 kosakata dengan bentuk dan makna yang sama, 3 kosakata dengan bentuk yang mirip dan makna yang sama, serta 14 kosakata dengan bentuk yang berbeda tetapi makna yang sama.

Kedua, studi yang dilakukan oleh Ayu Asmarita, Fransisca S. O. Dedi, dan Rohana dengan judul "Perbandingan Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia pada Film Animasi Upin dan Ipin 3 Episode Tahun 2022". Penelitian ini dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung* pada bulan Juni 2022. Penelitian ini mencakup 41 data, meliputi 18 kosakata yang memiliki bentuk berbeda tetapi makna yang sama dan 23 kosakata yang bentuknya serupa tetapi memiliki makna yang sama.

## REVIEW TEORI

Analisis kontrastif muncul dengan berbagai dasar. Salah satunya adalah perkembangan linguistik kontrastif khususnya linguistik sinkronik, yang meneliti tentang perbandingan sistem bahasa B1 dan B2 pada sekitar tahun 50-an hingga 60-an. Fries, adalah salah satu linguist yang dikenal sebagai Bapak Analisis Kontrastif, berpendapat bahwa materi pembelajaran bahasa yang efektif adalah materi yang disusun berdasarkan hasil deskripsi perbandingan B1 (bahasa pertama) dan B2 (bahasa kedua). Berkembangnya linguistik kontrastif yakni linguistik yang membandingkan dua atau lebih bahasa berdasarkan budaya penggunanya yang dipelajari menyebabkan muncul adanya analisis kontrastif. Para ahli bahasa deskriptif sinkronik membandingkan dua bahasa untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama yang

dipelajari siswa (B1) dan bahasa target, atau bahasa kedua (B2) atau bahasa asing (BA). Analisis kontrastif juga dikenal sebagai perbandingan dua bahasa untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kosakata B1 (bahasa Indonesia) dan B2 (bahasa asing). Tujuan ilmu linguistik adalah untuk memahami dan mempelajari fenomena bahasa. Selain itu, dia memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang lengkap dan sistematis tentang subjek yang dia pelajari. Analisis kontrastif mencakup deskripsi persamaan dan perbedaan, serta analisis kontrastif yang menekankan latar belakang perbedaan yang akan diteliti antara bahasa yang akan diteliti. Linguistik kontrastif adalah bidang yang mempelajari cara membandingkan dua bahasa atau lebih yang tidak sejenis. Ini dapat membantu seseorang yang sedang belajar bahasa asing atau pengajarannya.

Menurut (Lado, 1957; Dama, S, 2015) mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah cara yang digunakan untuk membandingkan dua bahasa. Untuk mencari persamaan, perbedaan, dan kemiripan dalam dua bahasa akan membantu para pembelajar sedangkan perbedaannya akan menjawab kesulitan bagi pembelajar. Teori ini mencakup tidak hanya membandingkan elemen dan sistem kebahasaan bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2), tetapi juga memberikan deskripsi tentang latar belakang budaya kedua bahasa tersebut. Dengan demikian, hasilnya dapat digunakan dalam pengajaran bahasa kedua. Menurut (Lado, 1957; Rosli, dkk, 2021), murid bahasa kedua akan mudah mempelajari bahasa kedua jika bahasa tersebut mempunyai persamaan yang ketara dengan bahasa ibundanya. Begitu juga hal sebaliknya, yaitu proses penguasaan bahasa kedua akan mengalami kesukaran jika bahasa tersebut mempunyai perbezaan yang ketara dengan bahasa pertama.

Kajian unsur-unsur kebahasaan dilakukan dengan membandingkan dua data bahasa: data bahasa pertama (B1) dan data bahasa kedua (B2). Setelah deskripsi atau analisis kedua data, penjelasan akan dibuat menjelaskan perbedaan dan kesamaan kedua bahasa tersebut. Faktor budaya, termasuk budaya bahasa dan budaya siswa, juga harus dipertimbangkan saat membahas data. Hasilnya akan menunjukkan bahwa seberapa sulit dan mudah bagi siswa untuk belajar bahasa. Kajian ini membantu dalam pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Dengan memahami komponen bahasa yang serupa dan berbeda, hal ini dapat memfokuskan pengajaran pada aspek yang dianggap sulit oleh siswa. Ini meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar dan mempermudah pemahaman lintas bahasa.

Perbandingan analisis kontrastif kosakata yang bentuknya berbeda tapi maknanya sama dalam analisis kontrastif adalah perbandingan antara dua kata dari bahasa yang berbeda yang memiliki makna atau fungsi yang sama, meskipun bentuk atau bunyinya tidak sama. Contohnya seperti kata *kerete* dalam bahasa Malaysia dan mobil dalam bahasa Indonesia, kedua kata tersebut merujuk pada arti kendaraan yang digunakan untuk transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia memiliki kata yang berbeda namun tetap memiliki makna yang sama.

Perbandingan analisis kontrastif kosakata yang bentuknya mirip dan maknanya sama membandingkan kata-kata dari dua bahasa yang serupa secara bentuk dan arti, seperti "informasi" di Indonesia dan "*information*" di Inggris. hal tersebut bisa digunakan dengan cara yang berbeda, meskipun serupa. Agar pembelajar bahasa tidak salah paham, analisis ini penting untuk memahami perbedaan makna halus dan konteks. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris memiliki kemiripan kata namun maknanya juga tetap sama.

Perbandingan analisis kontrasif kosakata yang bentuknya sama dan maknanya sama adalah kajian dalam analisis kontrasif yang membandingkan dua kosakata dari bahasa yang berbeda yang memiliki bentuk yang sama persis atau identik dan makna yang juga sama. Contohnya pada kata *senang* dalam bahasa Malaysia dan senang dalam bahasa Indonesia, kedua kata tersebut merujuk pada arti gembira atau bahagia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia memiliki kata dan makna yang serupa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti mengumpulkan data dari objek pengamatan untuk melakukan penelitian. Jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif yang digunakan peneliti memiliki data yang akan dianalisis dan temuan yang akan dihasilkan dalam bentuk kalimat daripada angka. Menurut Sudaryanto (2015:15), metode penelitian kualitatif hanya berkonsentrasi pada fakta atau fenomena empiris yang terkait dengan subjek penelitian. Jadi, data yang dicatat atau dihasilkan hanyalah data aktual. Oleh karena itu, tujuan dari metode penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan tentang kosa kata yang ditemukan dalam dialog atau percakapan dalam serial "Puteri Limau" yang ditayangkan di kanal YouTube Aksara.

Sumber data penelitian ini diambil dari kanal *Youtube* Aksara serial animasi Malaysia yang berjudul "Puteri Limau" dapat ditemukan dalam tautan <https://youtu.be/gOKvtmrWUUI?si=KcIApoubjupa1Xrc>, berdurasi 35:40 menit, dan dipublikasikan pada 30 Desember tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dialog percakapan yang ada di seri animasi "Puteri Limau".

Penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat. Mendengarkan dialog dalam animasi "Puteri Limau" tahun 2019, yang diambil dari kanal Youtube Aksara, digunakan sebagai metode simak. Karena penelitian ini mengumpulkan data dengan mengamati penggunaan bahasa, metode simak digunakan. Mahsun (2017) menyatakan bahwa istilah "menyimak" di sini mengacu pada penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Teknik sadap adalah dasar dari metode simak, dan disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena penyimakan dilakukan melalui penyadapan. Teknik lanjutan, simak bebas libat cakap, mengikuti teknik sadap. Dalam teknik ini, peneliti hanya melihat bagaimana informannya menggunakan bahasa. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya diteliti.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik identifikasi pemetaan perbedaan unsur-unsur kebahasaan. Menurut Mahsun (2017), metode padan intralingual (PI) bersama dengan teknik dasar hubung banding intralingual (THBI) dan teknik hubung banding membedakan lanjutan (HBB) digunakan untuk melakukan analisis penentuan elemen bahasa yang berbeda. Bagian hasil dan pembahasan penelitian disajikan secara informal dengan tabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini akan diulas dan dijelaskan tentang perbandingan analisis kontrasif dalam serial animasi "Puteri Limau" yang ada di kanal YouTube Aksara. Dengan cara ini, ditemukan tiga kategori perbandingan, yaitu kosakata yang memiliki bentuk berbeda

tetapi maknanya sama, kosakata yang memiliki bentuk mirip dan maknanya juga sama, serta kosakata yang memiliki bentuk sama dan makna yang sama. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut.

### 1. Kosakata yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama

Kosakata yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Perbandingan kosakata yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama antara Bahasa Malaysia dan Bahasa Indonesia.**

Bahasa Malaysia	Bahasa Indonesia
“Tak macam Bali pun”	“Tidak seperti Bali Pun”
“Tetapi, kite <b>patut</b> pakai yang warne puteh”	“Tapi, kita <b>harus</b> pakai yang warna putih”
“Ini mungkin <b>penawarnya</b> ”	“Ini mungkin <b>obatnya</b> ”
"Sedapnye makanan ni"	"Makanan ini <b>enak sekali</b> "
“ <b>Kejap lagi</b> , Manis bersiaplah dulu”	" <b>Tunggu sebentar</b> , Manis, bersiap dulu"
“Yang ini? cantik <b>tak</b> ? Bali nak pinjam. Boleh?”	"Yang ini? Cantik, <b>tidak</b> ? Bali mau pinjam. Boleh?"
“Yang ini? cantik tak? Bali <b>nak</b> pinjam. Boleh?”	"Yang ini? Cantik, tidak? Bali <b>mau</b> pinjam. Boleh?"
“ <b>Buruknye</b> lukisan tu”	“Lukisan itu <b>jelek</b> ”
“ <b>Pasalnye</b> semue sudah siap, tinggal hendak sarungkan sahaje”	" <b>Karena</b> semuanya sudah siap, tinggal memakainya saja"
“Pasalnye semue sudah siap, tinggal hendak <b>sarungkan</b> sahaje”	"Karena semuanya sudah siap, tinggal <b>memakainya</b> saja"
“Kau sudah cari <b>betul-betul</b> ”	“Apakah kamu <b>benar-benar</b> sudah mencarinya”
" <b>Agaknye</b> Purot tersalah letak”	" <b>Sepertinya</b> Purot berada di tempat yang salah"
"Agaknye Purot tersalah <b>letak</b> ”	"Sepertinya Purot berada di <b>tempat</b> yang salah"

"Entah, Nipis <b>tengah</b> cari Jebat lah ni"	"Entahlah, Nipis <b>sedang</b> mencari Jebat"
"Perempuan mana <b>boleh lawan</b> "	"Wanita mana yang <b>bisa bertarung</b> "
"Kau sudah <b>jumpe</b> ?"	"Apakah kamu sudah <b>menemukannya</b> ?"
" <b>Penat</b> Nipis cari tahu"	" <b>Bosan</b> Nipis mencari tahu"
"Patik rase sangat <b>bertuah</b> bisa berjumpe dengan kelima-lima Putri Tuanku yang sangat jelita."	"Patik merasa sangat <b>beruntung</b> bisa bertemu dengan kelima putri cantikmu."
"Patik rase sangat bertuah bisa <b>berjumpe</b> dengan kelima-lima Putri Tuanku yang sangat jelita."	"Patik merasa sangat beruntung bisa <b>bertemu</b> dengan kelima putri cantikmu."
"Patik rase sangat bertuah bisa berjumpe dengan kelima-lima Putri Tuanku yang sangat <b>jelita</b> ."	"Patik merasa sangat beruntung bisa bertemu dengan kelima putri cantikmu."
"Tidak Ayahande <b>begurau</b> "	"Tidak ayah hanya <b>bercanda</b> "
" <b>Petang</b> nanti kite main same-same ye"	" <b>Sore</b> nanti kita main bersama-sama ya"
"Jebat! <b>macam mane</b> dengan Jebat"	"Jebat! <b>Bagaimana</b> dengan Jebat"
" <b>Hendak</b> berlatih bersame pun tidak boleh"	" <b>Bahkan</b> jika kita ingin berlatih bersama, kita tidak bisa"
" <b>Peliknye</b> , kucing pun takut"	" <b>Anehnya</b> , kucing pun takut"
"Beta pun <b>berase gembira</b> dapat bertemu dengan Tuan hamba"	"Saya juga <b>sangat senang</b> bertemu dengan Anda, Tuanku."

Hasil dari analisis kutipan data pada tabel 1 yang ditemukan oleh peneliti, kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk sama dan makna sama. Pertama, kata Tidak seperti-*Tak macam* artinya tidak serupa. Kedua, kata Harus-*Patut* artinya wajib. Ketiga, kata Obatnya-*Penawarnya* artinya bahan untuk menyembuhkan seorang dari penyakit. Keempat, kata Enak sekali-*Sedapnye* artinya sangat lezat. Kelima, kata Tunggu sebentar-*Kejap lagi* artinya menunggu dalam waktu yang singkat. Keenam, kata Tidak-*Tak* artinya penyangkalan. Ketujuh, kata Mau-*Nak* artinya kehendak. Kedelapan, kata Jelek-*Buruknye* artinya tidak enak dipandang mata. Kesembilan, kata Karena-*Pasalnye* artinya sebab. Kesepuluh, kata Memakainya-*Sarungkan* artinya mengenakan. Kesebelas, Benar-benar/*Betul-betul* artinya sungguh-sungguh. Kedua belas, kata Sepertinya-*Agaknye* artinya sekiranya dan kata Tempat-*letak* artinya keadaan. Ketiga belas, kata Sedang-*Tengah* artinya masih. Keempat belas, kata Bisa bertarung-*Boleh lawan* artinya berkelahi. Kelima belas, kata Menemukannya-*Jumpe* artinya mendapatkan sesuatu. Keenam belas, kata Bosan-*Penat* artinya sudah tidak suka lagi karena sudah terlalu sering atau banyak. Ketujuh belas, kata Beruntung-*Bertuah* artinya berhasil. Kedelapan belas, kata Bertemu-*Berjumpe* artinya berjumpa. Kesembilan belas, kata Cantik-*Jelita* artinya elok wajahnya. Kedua puluh, kata Bercanda-*Begurau* artinya bersenda gurau. Kedua puluh satu, kata Sore-*Petang* artinya senja. Kedua puluh dua, kata Bagaimana-*Macam mane* artinya kata Tanya untuk menanyakan cara, perbuatan. Kedua puluh tiga, kata Bahkan-*Hendak* artinya lebih-lebih. Kedua puluh empat, kata Anehnya-*Peliknye* artinya berbeda dengan biasa yang kita lihat. Kedua puluh lima, kata Sangat senang-*Berase gembira* artinya berlebih-lebih puas dan lega. Kosakata yang memiliki variasi bentuk berbeda dengan makna yang sama antara bahasa Malaysia dan bahasa Indonesia terdiri dari 25 istilah yang berbeda bentuk dan artinya sama yang dapat ditemukan dalam film "Puteri Limau" versi lengkap tahun 2019.

## 2. Kosakata yang bentuknya mirip dan maknanya sama

Kosakata yang bentuknya mirip dan maknanya sama dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Perbandingan kosakata yang bentuknya mirip dan maknanya**  
**sama antara Bahasa Malaysia dan Bahasa Indonesia.**  
**Animasi “Puteri Limau” tahun 2019**

Bahasa Malaysia	Bahasa Indonesia
“He, <b>mestilah</b> muat”	“Hei, <b>pastilah</b> muat”
“Bali, Nipis tak bersedia lagi? Nanti <b>lambat</b> ”	“Bali, Nipis belum siap? Nanti <b>terlambat</b> ”
“Pasalnye <b>semue</b> sudah siap, tinggal hendak sarungkan sahaje”	“Karena <b>semuanya</b> sudah siap, tinggal memakainya saja”
“Pasalnye semue sudah siap, tinggal hendak sarungkan <b>sahaje</b> ”	“Karena semuanya sudah siap, tinggal memakainya <b>saja</b> ”
“Hendak berlatih <b>bersame</b> pun tidak boleh”	“Bahkan jika kita ingin berlatih <b>bersama</b> , kita tidak bisa”
“Jebat tak boleh <b>kemane-mane</b> lagi tau”	“Jebat tidak boleh <b>kemana-mana</b> lagi tau”
“Jika lah permaisuri masih <b>ade</b> , pasti berbangge melihat puteri sekalian”	“Jika permaisuri masih <b>ada</b> , dia akan bangga melihat semua puteri”
“Jika lah permaisuri masih ade, pasti <b>berbangge</b> melihat puteri sekalian”	“Jika permaisuri masih ada, dia akan <b>bangga</b> melihat semua puteri”
“Seingat Ayahanda <b>sewaktu</b> bunda mengandong Bali”	“Seingat Ayahanda <b>sewaktu</b> bunda mengandong Bali”
“Seingat Ayahanda sewaktu bunda <b>mengandong</b> Bali”	“Seingat Ayahanda sewaktu bunda <b>mengandong</b> Bali”
“Ampun Tuan, <b>pegi</b> ”	“Maaf Tuan, <b>pergi</b> ”
“Nipis <b>jage</b> Jebat tu”	“Nipis <b>jaga</b> Jebat tu”

“Putri yang pandai mengobati <b>segale</b> penyakit”	“Putri yang pintar dalam mengobati <b>segala</b> penyakit”
“ <b>Terime kaseh</b> , Bete bangga”	“ <b>Terima kasih</b> , saya bangga”
“ <b>Mule</b> kan sekarang”	“ <b>Mulai</b> sekarang”
“Ke kiri <b>sikit</b> , lagi lagi. Kiri kiri”	“Ke kiri <b>sedikit</b> , lagi lagi. Kiri kiri”
“Jebat, <b>bangon</b> lah Jebat jangan tinggalkan Nipis”	“Jebat, <b>bangun</b> lah Jebat jangan tinggalkan Nipis”
“Begini <b>ceritenye</b> Tuan Putri”	“Begini <b>ceritanya</b> Tuan Putri”
“Hamba telah diundang ke <b>istane</b> untuk melukis gambar keluarga”	“Saya diundang ke <b>istana</b> untuk melukis gambar keluarga”
“Hamba telah diundang ke istane untuk melukis gambar <b>keluarge</b> ”	“Saya diundang ke istana untuk melukis gambar <b>keluarga</b> ”
“Gembire sangat, tagkap dan <b>penjarekan die</b> , berani sungguh dia menipu Beta”	“Gembire sangat, tagkap dan <b>penjarakan dia</b> , berani sungguh dia menipu Beta”
“ <b>Bagos</b> Nipis”	“ <b>Bagus</b> Nipis”
“Petang nanti kite main <b>same-same ye</b> ”	“Sore nanti kita main <b>bersama-sama ya</b> ”
“Beta dengar Tuan hamba <b>mengunekan</b> bahan ajaib untuk melukis, tunjukkan pada Beta”	“Beta dengar Tuan hamba <b>menggunakan</b> bahan ajaib untuk melukis, tunjukkan pada Beta”
Putri yang gagah <b>perkase</b> . Ini mesti?”	Putri yang gagah <b>perkasa</b> , pasti ini?”
Putri yang gagah perkase. <b>Ini mesti?</b> ”	Putri yang gagah perkasa, <b>pasti ini?</b> ”

Hasil dari analisis kutipan data pada tabel 2 yang ditemukan oleh peneliti, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk sama dan makna sama. Pertama, kata *Pastilah-Mestilah* artinya sudah tetap. Kedua, kata *Terlambat-Lambat* artinya melewati waktu. Ketiga, kata *Saja-Sahaja* artinya melulu. Keempat, kata *Bersama-Bersame* artinya Bersama. Kelima, kata *Kemana-mana-Kemane-mane* artinya pertanyaan yang digunakan untuk menanyakan lokasi atau arah tujuan. Keenam, kata *Ada-Ade* artinya hadir. Ketujuh, kata *Bangga-Berbangge* artinya besar hati. Kedelapan, kata *Sewaktu-Waktu* artinya keadaan berada. Kesembilan, kata *Mengandung-Mengandung* artinya membawa sesuatu yang ditaruh di dalam angkin. Kesepuluh, kata *Pergi-Pegi* artinya meninggalkan. Kesebelas, kata *Jaga-Jage* artinya berkawal atau bertugas menjaga. Kedua belas, kata *Segala-Segale* artinya seluruh. Ketiga belas, kata *Terima kasih-Terime kaseh* artinya rasa syukur. Kedua belas, kata *Mula-Mule* artinya mengawali berbuat. Keempat belas, kata *Sedikit-Sikit* artinya tidak banyak. Kelima belas, kata *Bangun-Bangon* artinya bangkit atau siuman. Keenam belas, kata *Ceritanya-Ceritenye* artinya tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal. Ketujuh belas, kata *Istana-Istane* artinya rumah kediaman resmi raja. Kedelapan belas, kata *Keluarga-Keluarge* artinya orang seisi rumah yang menjadi tanggungan. Kesembilan belas, kata *Penjarakan dia-Penjarekan die* artinya bangunan tempat mengurung orang hukuman. Kedua puluh, kata *Bagus-Bagos* artinya elok. Kedua puluh satu, kata *Bersama-Sama-Same-same* artinya bebarengan. Kedua puluh dua, kata *Menggunakan-Menggunekan* artinya memakai. Kedua puluh tiga kata *Beta-Bete* artinya saya. Kedua puluh empat, kata *Perkasa-Perkase* artinya kuat. Kedua puluh lima, kata *Pasti-Mesti* artinya sudah tepat. Kosakata yang bentuknya mirip dan maknanya sama antara bahasa Malaysia dan bahasa Indonesia memiliki 25 kosakata yang bentuknya mirip dan maknanya sama yang terdapat pada serial “Puteri Limau” *full movie* tahun 2019.

### 3. Kosakata yang bentuknya sama dan maknanya sama

Kosakata yang bentuknya sama dan maknanya sama dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Perbandingan kosakata yang bentuknya sama dan maknanya sama antara Bahasa Malaysia dan Bahasa Indonesia.**  
**Animasi “Puteri Limau” tahun 2019**

Bahasa Malaysia	Bahasa Indonesia
“ <b>Tersilap</b> , Manis nak jumpe Ayah”	“ <b>Tersilap</b> , Manis ingin bertemu Ayah”
“Kasturi, <b>jangan main</b> ”	“Kasturi, <b>jangan main</b> ”
“Nipis <b>tidak sampai hati</b> nak kurung Jebat”	“Nipis <b>tidak sampai hati</b> ingin mengurung Jebat”

Hasil dari analisis data kutipan pada tabel 3 yang ditemukan oleh peneliti, kata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki bentuk sama dan makna sama. Pertama, kata *Tersilap* artinya salah melihat atau melihat sesuatu tanpa sengaja. Kedua, kata *Jangan main* artinya melarang atau menyatakan tidak boleh untuk bermain atau melakukan sesuatu dengan cara yang tidak serius. Ketiga, kata *Tidak sampai hati* artinya tidak tega untuk melakukan. Kosakata yang bentuknya sama dan maknanya sama antara bahasa Malaysia dan bahasa Indonesia tidak memiliki banyak kosakata, bahkan hanya melampaui 3 kosakata yang bentuknya sama dan maknanya sama yang terdapat pada serial “Puteri Limau” *full movie* tahun 2019.

Berdasarkan temuan dari studi, dijelaskan bahwa bahasa Melayu (Malaysia) dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan, kesamaan, serta persamaan baik dalam bentuk maupun arti pada serial animasi Malaysia “Puteri Limau” yang dirilis pada tahun 2019. Terdapat 53 kosakata yang menampilkan perbandingan bentuk dan makna, yang mencakup bentuk yang berbeda tetapi arti yang sama, bentuk yang mirip dengan arti yang sama, serta bentuk yang sama dan arti yang sama. Secara rinci, ada 25 kosakata yang bentuknya berbeda kosakata maknanya sama, 25 istilah yang bentuknya mirip tetapi maknanya sama, dan 3 kosakata yang bentuk sama dan maknanya sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, walaupun bahasa Melayu dan bahasa Indonesia berpangkal dari sumber yang serupa, yaitu bahasa Melayu Kuno, namun evolusi masing-masing di negara yang berbeda telah menghasilkan variasi dalam kosakata. Variasi ini mungkin dipengaruhi oleh elemen-elemen sosial, budaya, dan geografis yang berdampak pada penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari di masing-masing negara. Di sisi lain, kesamaan yang ditemukan menandakan adanya ikatan dan kedekatan sejarah di antara kedua bahasa tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang linguistik, khususnya dalam studi perbandingan bahasa. Penemuan ini juga bisa digunakan sebagai panduan dalam belajar bahasa Melayu dan Indonesia, terutama bagi pelajar, pengajar, dan penerjemah yang ingin memahami lebih lanjut tentang perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa tersebut. Selain itu, penelitian ini memberikan kesempatan untuk penelitian lebih lanjut tentang variasi bahasa yang ditemukan dalam media lain seperti film, lagu, atau iklan. Tujuan dari studi ini adalah untuk memperluas pemahaman kita mengenai perkembangan bahasa sejenis di Malaysia.

Penelitian ini didukung oleh teori Lado (1957) dalam buku *Linguistics across cultures* (Linguistik lintas budaya). penelitian ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh

Lado mengenai analisis perbandingan, di mana analisis perbandingan merupakan cara untuk membandingkan dua bahasa guna menemukan perbedaan, kemiripan, dan persamaan. Seperti dalam penelitian ini yang menganalisis perbandingan kosakata bahasa Melayu dan bahasa Indonesia, sehingga ditemukan tiga jenis perbandingan yaitu kosakata yang memiliki bentuk berbeda namun memiliki arti yang sama, kosakata yang mirip dan memiliki arti yang sama, serta kosakata memiliki bentuk yang sama dan juga arti yang sama.

Penelitian ini menggunakan analisis kontrastif sebagai metode utama untuk mengungkap hubungan leksikal antara bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi komponen bahasa yang memiliki persamaan dan perbedaan secara lebih sistematis. Ini tidak hanya memberikan gambaran linguistik, tetapi juga menunjukkan bagaimana bahasa berkembang dan berubah karena pengaruh budaya, sosial, dan sejarah di daerah di mana penutur berbicara. Kajian ini menjelaskan bahwa kosakata pada bahasa Melayu dan bahasa Indonesia dapat mengalami perubahan dalam bentuk dan pelafalan meskipun memiliki makna yang sama. Selain itu, ada kemiripan bentuk yang menunjukkan pengaruh antarbahasa, baik langsung maupun tidak langsung. Beberapa kosakata bahkan tetap sama baik dalam bentuk maupun artinya, mendukung gagasan bahwa kedua bahasa memiliki asal yang sama atau kedua bahasa tersebut satu jenis.

Selain itu, penelitian ini sangat berarti untuk pendidikan bahasa, khususnya dalam pengajaran bahasa kedua. Dengan mengetahui perbedaan, kemiripan, dan persamaan hubungan kosa kata, para pengajar dapat menyusun materi pembelajaran yang lebih sesuai dan menghindari kesalahpahaman di antara penutur kedua bahasa. Di samping itu, pemahaman mengenai perbedaan kosa kata juga bisa mendukung dalam menerjemahkan teks, berkomunikasi antarnegara, dan menjalin kerja sama budaya di Asia Tenggara. Secara keseluruhan, karena penelitian ini mengandalkan teori Lado, hal ini memperkuat dan membuktikan bahwa analisis perbandingan masih penting sebagai metode studi bahasa. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi aspek linguistik lain, seperti pragmatik, sintaksis, dan morfologi antara bahasa Melayu dan bahasa Indonesia.

Penelitian ini dianggap lengkap apabila dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan antara studi ini dan yang sebelumnya terletak pada adanya tabel data yang sistematis pada bagian hasil dan pembahasan, sementara tabel data dalam penelitian sebelumnya tidak teratur. Selain itu, penelitian sebelumnya tidak menyertakan teori analisis kontrastif dalam kajiannya. Inovasi yang dilakukan oleh peneliti dalam studi ini adalah pembuatan tabel data yang sesuai dengan jenis perbandingan analisis kontrastif. Ini merupakan suatu inovasi, karena dalam penelitian sebelumnya, tabel data yang disajikan tidak teratur dan tidak sesuai dengan perbandingan analisis kontrastif. Situasi ini mengharuskan pembaca untuk mencari jenis-jenis perbandingan analisis, seperti bentuk yang berbeda tetapi makna yang sama, bentuk yang mirip dan makna yang sama, serta bentuk yang sama dengan makna yang sama.

Selain itu, penelitian sebelumnya tidak mencantumkan secara eksplisit teori analisis kontrastif sebagai landasan teoritis untuk membandingkan dua bahasa. Namun, teori ini sangat penting untuk mendukung metodologi yang digunakan karena analisis kontrastif adalah pendekatan yang telah lama diakui dalam studi perbandingan linguistik.

Peneliti menyadari kekurangan tersebut dan memperbarui penelitian dengan menerapkan teori Lado (1957) secara sistematis.

Penyusunan tabel informasi berdasarkan analisis perbandingan terbagi menjadi tiga kategori utama kata: kata-kata yang memiliki bentuk berbeda namun arti yang sama, kata-kata yang memiliki bentuk serupa tetapi memiliki makna yang serupa, dan kata-kata yang memiliki bentuk serta makna yang identik. Pengelompokan ini dapat mempermudah pembaca dalam melihat perbandingan kosakata antara bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Tabel terstruktur yang disajikan dalam penelitian ini memfasilitasi pemahaman kosakata dengan lebih jelas.

Penelitian ini tidak hanya melengkapi penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan inovasi dalam penyajian data dan penerapan teori yang lebih mendalam. Ini karena data menjadi lebih mudah dibaca dan dianalisis karena disusun berdasarkan teori yang relevan dan memberikan kejelasan dan ketegasan metodologis selama proses analisis. Maka dari itu, temuan dari penelitian ini mungkin dapat berguna untuk studi linguistik, terutama untuk mempelajari perbandingan antara bahasa Melayu dan bahasa Indonesia.

## **PENUTUP**

Berdasarkan temuan dari penelitian yang sudah dilakukan terhadap serial animasi "Puteri Limau" tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa serial animasi ini menampilkan perbandingan antara dua bahasa, yaitu bahasa Malaysia dan bahasa Indonesia, yang terdiri dari tiga kategori sebagai berikut: 1) kosakata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti yang sama, 2) kosakata yang memiliki bentuk yang mirip dan artinya juga sama, 3) serta kosakata yang bentuk sama dan maknanya sama.

Secara keseluruhan, peneliti menemukan 53 kosakata bahasa Indonesia dan Melayu yang memiliki perbedaan, kemiripan, dan kesamaan dengan makna yang sama. Hasil analisis menunjukkan bahwa 25 kosakata memiliki makna sama, 25 memiliki makna mirip, dan 3 memiliki makna sama. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia berasal dari kelompok bahasa yang sama dalam konteks sejarah pendidikan, terutama dalam hal evolusi bahasa Indonesia. Penelitian analisis kontrastif pada kanal *YouTube* Aksara ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti juga berharap semoga semakin banyak yang meneliti tentang analisis kontrastif pada serial animasi.

Linguistik, terutama analisis perbandingan bahasa, mendapat manfaat dari studi ini. Hasilnya bisa membantu dalam belajar bahasa kedua atau asing, terutama untuk siswa, pengajar, dan penerjemah yang ingin memahami perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa. Studi ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai variasi bahasa dalam media seperti film, lagu, atau iklan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang interaksi bahasa serumpun di Malaysia. Dengan demikian, studi ini melengkapi penelitian sebelumnya dan memberikan data baru serta penerapan teori yang lebih mendalam. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi acuan berguna dalam bidang linguistik, khususnya dalam kajian perbandingan antara bahasa Melayu dan bahasa Indonesia.

Di masa mendatang, untuk memperdalam pengetahuan kita mengenai interaksi antarbahasa yang sejenis, diharapkan penelitian semacam ini akan terus ditingkatkan dengan pengumpulan data yang lebih banyak dari beragam sumber. Di samping itu, kerjasama ahli bahasa dari kedua negara bisa memperkuat hasil penelitian dan memperdalam hubungan budaya lewat bahasa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmarita, A., Dedi, F. S., & Rohana, R. (2022). Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia Dan Bahasa Malaysia Pada Film Animasi Upin Dan Ipin 3 Episode Tahun 2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-14.
- Dama, S. (2015). *Proses Morfologis Kata Benda dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo (Suatu Analisis Kontrastif)*. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, 4(5).
- Ediwarman, E. E., & Syahwardi, S. F. (2023). Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia Dan Bahasa Malaysia Dalam Film Animasi Pada Zaman Dahulu. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 193-202.
- Firdausi, A. (2023). *Pilih Film di Netflix Kedua Perbedaan Series dan Serial*. Diakses dari <https://seleb.tempo.co> pada tanggal 21 Mei 2025.
- Lado, R. (1957) *Linguistik lintas budaya: Linguistik terapan dan guru bahasa*. University of Michigan Press, Ann Arbor.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marissa, Taufik, S., & Dian, M. (2022). *Film Animasi Dampak Penggunaan Gadget Berlebihan SD N 57 OKU Menggunakan Adobe Flash CS6*. Jurnal Teknik Informatika Mahakarya (JTIM), 5(1), 53-56.
- Nurdiniawati. (2020). *Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab*. Al-Afidah Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Arab 4 (1), 35-50.
- Rosli, N. Z., Rusli, N. F. M., Jobar, N. A., & Zakaria, N. (2021). *Kemahiran Bertutur Bahasa Melayu oleh Murid Cina: Teori Analisis Kontrastif: Speaking Skills in Malay Language by Chinese Student: Contrastive Analysis Theory*. LSP International Journal, 8(1), 35-55.
- Simamora, S. A., Cahyani, I., & Kurniawan, K. (2021). *Pembelajaran Menulis Teks Prosedur melalui Penerapan Model Cipro (Citizen Prosedur) Berbantuan Video Youtube*.
- Sudaryanto. (2015) *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Yasbiati., Oyon, H., & Fitriani, F. (2017). *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Pgri Cibeureum*. Jurnal Paud Agapedia 1 (1), 20-29.